

## **UNSUR INTRINSIK DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL CINTA DI DALAM GELAS KARYA ANDREA HIRATA**

Evita Turnip, Hera Chairunnisa, Pika Ekseliani Damanik, Putri Uli Arta Napitupulu

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Medan  
surel: [evitanip08@gmail.com](mailto:evitanip08@gmail.com), [pika.ekselianidamanik@gmail.com](mailto:pika.ekselianidamanik@gmail.com),  
[putriuliartha70@gmail.com](mailto:putriuliartha70@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik dan nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada Novel Cinta di Dalam Gelas karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Novel Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Novel Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata mengandung Nilai Instrinsik dan nilai Pendidikan. Unsur instrinsiknya terdapat tema “Perjuangan untuk dihargai dalam persamaan hak laki-laki dan perempuan” dengan tokoh utama Maryamah, menggunakan sudut pandang orang pertama dan alur yang terdapat dalam novel ini yaitu alur maju. Nilai Pendidikan yang terkandung dalam Novel Cinta di dalam Gelas terdapat empat yaitu nilai religious, nilai budaya, nilai sosial dan nilai moral.

*Kata Kunci: Unsur Instrinsik, Novel, Nilai Pendidikan*

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah hasil ciptaan seseorang yang disampaikan melalui bentuk tulisan yang bersifat estetis. Karya sastra tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia karena manusia memerlukan karya sastra terlebih dalam dunia pendidikan. Secara umum karya sastra dibagi menjadi dua bagian yaitu karya sastra fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi merupakan karya yang berasal dari hasil khayalan atau imajinasi seseorang, contohnya novel, cerpen, fabel, mitos, dan sebagainya, sedangkan karya sastra nonfiksi merupakan karya yang berasal dari hasil kebenaran/fakta, contohnya esai, kritik, biografi, sejarah, dan sebagainya.

Novel merupakan salah satu karya sastra nonfiksi. Dalam sebuah novel, pengarang mendeskripsikan realitas kehidupan manusia yang dibalut dengan bahasa-bahasa yang bermajas atau yang membuat karangan itu sendiri menjadi lebih epik, dan mampu membuat pembaca penasaran hanya dengan membaca sinopsis isi novel serta ikut merasakan kejadian yang terjadi di dalam novel tersebut.

Pengarang sebuah novel yang baik adalah pengarang yang mampu menciptakan gaya bahasa untuk menyampaikan maksud isi cerita dan memuat banyak amanat yang dapat diteladani untuk menjalani hidup dari novel tersebut. Andrea Hirata merupakan salah satu pengarang karya sastra yang terkenal dan hasil karyanya sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Gaya bahasa yang dipakai dalam karyanya menggunakan gaya penulisan sastra. Salah satu karya sastra Andrea Hirata yaitu novel yang berjudul Cinta di Dalam Gelas. Novel ini menceritakan tentang perjuangan untuk dihargai sebagai perempuan. Cerita dalam novel ini sangat bagus dan dapat menginspirasi semua orang agar dalam menjalani hidup ini tidak menyerah, tidak berputus asa, dan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya. Di dalam sebuah novel tersusun dari dua unsur pembangun cerita yang terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam artikel ini, penulis hanya terfokus untuk membahas unsur instrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur utama pembangun cerita yang berasal dari dalam karya itu sendiri yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat,

sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun novel yang berasal dari luar atau tidak berada di dalam novel.

Novel harus mengandung nilai-nilai yang mendidik agar dapat dikatakan sebagai sebuah karya sastra yang bagus. Saat seseorang membaca sebuah novel dengan penuh perhatian dan penghayatan tentu akan menemukan pesan dan amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang novel tersebut. Pesan dan amanat yang selalu disampaikan oleh pengarang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam novelnya merupakan nilai pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana unsur intrinsik dan nilai pendidikan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan unsur intrinsik dan nilai pendidikan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

## **KAJIAN TEORI**

### **Karya Sastra**

Menurut Sugihastuti (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, karya sastra berperan untuk mengaitkan ide-ide pengarang untuk disampaikan kepada pembaca yang memuat beragam nilai kehidupan dari berbagai aspek yang ada di masyarakat.

Menurut Amir (2010) ada beberapa fungsi sastra yakni fungsi hiburan, keindahan, moral, religius, dan pendidikan. Karya sastra dapat memberikan rasa senang kepada para pembaca serta tidak melupakan aspek pendidikan melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karya sastra memiliki beragam bentuk, salah satunya yaitu prosa fiksi seperti novel.

### **Novel**

Reeve dalam (Atmazaki, 2005:39) mengatakan novel merupakan gambaran kehidupan dan perilaku nyata pada saat novel itu ditulis. Novel mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam serta disajikan luar biasa, karena kejadian itu tercipta dari suatu konflik atau pertikaian yang ada dalam kehidupan manusia.

Menurut Murhardi dan Hasanuddin WS (1992:6) novel merupakan sebuah cerita yang berisi beberapa kesatuan persoalan yang diikuti oleh faktor penyebab dan akibatnya terjadi rangkaian permasalahan berikutnya.

### **Unsur Intrinsik**

Menurut Nurgiyantoro (2009:23) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita meliputi isi cerita, peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan sebagainya.

Adapun unsur-unsur intrinsik novel yaitu:

a. Tema

Menurut Nurgiyantoro (2009:70) tema merupakan dasar cerita atau gagasan dari sebuah novel. Tema dapat juga disebut ide utama. Berdasarkan ide utama tersebut sehingga pengarang akan menggabungkan cerita.

b. Tokoh

Tokoh merupakan pemain dari sebuah cerita dalam karya sastra baik dalam drama, cerpen maupun novel yang membuat cerita dapat terlihat hidup. Adapun beberapa jenis tokoh diantaranya: 1) tokoh utama dan 2) tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dalam sebuah cerita sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang berpeperan sedikit dengan tujuan mendukung tokoh utama dalam cerita.

c. Penokohan

Penokohan merupakan sifat atau karakter dari tokoh yang berperan di dalam cerita yang sifatnya akan tercermin dari tingkah lakunya, ucapan dan pandangan seorang tokoh terhadap sesuatu.

d. Alur

Alur merupakan rangkaian kejadian cerita yang disusun sedemikian rupa guna membantu pembaca dalam memahami isi cerita. Menurut Semi (1988:43) alur merupakan rangkaian kejadian cerita sebagai suatu interelasi fungsional sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam rentetan peristiwa yang terdapat di dalamnya.

e. Latar/setting

Menurut Siswandari (2009:44) latar/setting adalah pelukisan tema, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada di cerita fiksi.

f. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan suatu cara bagi pembaca untuk mendapatkan informasi fiksi. Menurut Nurgiyantoro (2009:256) sudut pandang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sudut pandang persona ketiga: Dia dan sudut pandang persona pertama: Aku.

g. Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan yang disampaikan yang terdapat dalam karya sastra dalam sebuah novel.

**Hakikat Nilai Pendidikan**

Nilai pendidikan merupakan suatu nilai yang diyakini kebenarannya dan dapat mendorong orang lain untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau dalam hidup bermasyarakat. Nilai pendidikan dalam karya sastra yang dimaksud yaitu nilai-nilai yang bertujuan untuk mendidik seseorang atau orang banyak untuk berbuat baik dalam arti pendidikan. Nilai-nilai pendidikan terdiri dari:

a. Nilai pendidikan religius

Menurut Rosyandi (dalam Amalia 2010) nilai pendidikan tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia yang secara total dalam integritasnya dihubungkan dengan keEsaan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik manusia agar lebih baik menurut ajaran agama dan selalu mengingat Tuhan. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam karya seni dimaksudkan agar pembaca mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

b. Nilai pendidikan moral

Menurut Uzey (2009) nilai moral merupakan nilai yang menangani kelakuan baik ataupun buruk dari manusia. Nilai moral ini berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia sehari-hari.

c. Nilai pendidikan sosial

Kata 'sosial' berarti sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Nilai pendidikan sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya yang berhubungan dengan orang lain, cara berpikir, dan interaksi antar individu. Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu yang satu dalam masyarakat, bagaimana seseorang harus bersikap, menyelesaikan masalah dan meghadapi situasi tertentu.

d. Nilai pendidikan budaya

Menurut Uzey (2009) nilai budaya dalam kehidupan manusia diperoleh karena manusia memaknai ruang dan waktu. Makna itu akan bersifat intersubyektif karena ditumbuhkembangkan secara individual namun dapat dihayati, disetujui oleh masyarakat hingga menjadi budaya yang terpadu bagi kejadian yang digambarkan. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa nilai budaya merupakan nilai yang dianggap baik oleh suatu kelompok masyarakat dan dilaksanakan secara turun temurun.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Melong (2007:6) metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang

dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya. Menurut Arikunto (2010:3) metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan. Data penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai pendidikan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik membaca berkaitan dengan membaca sekaligus memahami isi novel sedangkan teknik mencatat digunakan untuk mencatat unsur intrinsik dan nilai pendidikan dalam novel tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Unsur Intrinsik dalam Novel *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata**

- a. Tema  
Tema dalam novel ini yaitu perjuangan untuk dihargai dalam persamaan hak laki-laki dan perempuan.
- b. Tokoh dan penokohan  
Tokoh utama
  - a. Boi (Aku): sabar, baik hati, suka menolong
  - b. Maryamah/Enong: sabar, pantang menyerah, rendah hati, penyayang, dan pekerja keras  
Tokoh tambahan
  - a. Paman: cerewet, tempramental, jujur, taat beribadah, pemberani
  - b. Ibu: sabar, baik hati
  - c. Matarom: sombong, kejam
  - d. Detektif M Nur: pintar, melankolis
  - e. Paman Ikal: kasar namun penyayang dan pekerja keras
  - f. Ninochka: baik hati
  - g. Kapten Chip: baik hati, penolong
  - h. Mitoha: keras kepala, pemaarah
  - i. Pereman Cebol: pintar dan baik hati
  - j. Alvin: nakal, pintar, dan sombong
  - k. Sersan Kepala: jujur, baik hati
  - l. Rustam: baik hati
  - m. Midah: judes
- c. Alur  
Dalam novel ini menggunakan alur maju yang ditandai dengan cerita yang berkelanjutan dari awal sampai akhir dan waktu yang terus menunjukkan pergantian dari hari ke hari.
- d. Latar  
Latar tempat  
Novel ini memiliki latar tempat di warung kopi paman, pekarangan rumah, masjid, pasar, Dermaga, rumah Maryamah, Tanjung Pandan, Jakarta, dan toko Zihar.  
Latar waktu  
Dalam novel ini terdapat latar waktu pada Minggu pagi, subuh, pagi hari, siang hari, dan malam hari.  
Latar suasana  
Mengharukan: suasana ini dapat dirasakan saat ibu Maryamah meninggal dunia.  
Bahagia: suasana ini terjadi saat ketiga adik Maryamah menikah.  
Menegangkan: suasana ini terjadi saat Maryamah melawan para pemain catur, khususnya saat melawan Matarom, mantan suaminya.

Mengejutkan: suasana ini terjadi saat Ninockha datang ke pertandingan final catur Maryamah.

Menakutkan: suasana ini terjadi saat Maryamah di buru di hutan dan dikejar-kejar beberapa anjing.

Kecewa: suasana ini terjadi saat Maryamah kalah bertarung catur dengan Ninockha.

e. Sudut pandang

Novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai pelaku tambahan. Hal ini dikarenakan pengarang menggunakan kata aku (Boi) di dalam cerita, namun tokoh ini tidak mendominasi cerita, ada tokoh lain yang lebih berperan dalam cerita ini, yaitu tokoh Maryamah.

f. Amanat

Amanat dalam novel ini yaitu, jika kita ingin meraih sesuatu maka kita harus berjuang, jangan berputus asa, dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, serta jangan balas dendam dan mengancam orang lain.

Pada novel cinta di Dalam Gelas karya Andrea Hirata terdapat penokohan, alur, dan amanat yang mendukung jalan cerita. Tokoh Maryamah sebagai tokoh utama. Maryamah adalah perepuan yang hebat karena sejak umur 14 tahun, ia sudah mendapat banyak kesulitan, namun ia tetap semangat dan menjadi pendulang timah untuk menjalani hidup. Maryamah merupakan tokoh yang pantang menyerah dan berusaha dengan berbagai cara agar bisa bermain catur untuk menyamakan derajat laki-laki dengan perempuan.

Hubungan Maryamah dengan tokoh lain dapat diambarkan melalui perjuangan tokoh Boi, Detektif M Nur, preman cebol, Rustam, Kapten Chip, dan tokoh lainnya untuk selalu mendukung Maryamah mengalahkan sang juara catur yang angkuh dan sombong yaitu Matarom.

## **1. Nilai Pendidikan dalam Novel Cinta di Dalam Gelas karya Andrea Hirata**

### **a. Nilai religius**

Nilai religius merupakan nilai yang mengajarkan sikap yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan bertujuan untuk selalu mengingat Tuhan. Dalam novel ini banyak mengandung nilai religius, diantaranya:

*“SEPERTI dugaanku, jika hujan pertama jatuh tepat pada 23 Oktober, ia masih akan berinai-rinai sampai Maret tahun berikutnya. Rinainya akan pudar menjelang pukul tiga sore bersama redupnya alunan asar. Setelah itu matahari kembali merekah.*

*Cahaya Tuhan, sebagian orang menyebutnya, yakni semburat sinar dari langit yang menerobos celah awan/gemawan, tembus sampai ke bumi berupa batang-batang cahaya, sering tampak pada sore nan megah itu. Jika ia menghantam ombak, bahkan angin tak berani mendekat. Samudera mendidih”* (Andrea, 2010: 1).

*“Dalam hal semacam itu, sering aku berhenti sejenak dan menengok ke atas: Wahai Tuhan yang sedang duduk di singgasana langit ketujuh, inikah kehidupan yang KAU berikan padaku”* (Andrea, 2010: 5).

*“SALAH satu kesulitan menjadi orang Islam, maksudnya menjadi orang Islam dengan kadar imam yang tak dapat disebut membanggakan---sepertiku dan Detektif M Nur adalah ketika tarawih. Setelah berbuka puasa kami repot bertanya sana sini surau mana yang tarawihnya sesingkat mungkin. Dan selalu terdapat gejala umum, yaitu jika imamnya tua pasti tarawihnya lama: 21 rakaat. Habis tarawih rasanya macam baru selesai senam kesegaran jasmani”* (Andrea, 2010: 107).

Dari kutipan (1) menandakan mengenai tokoh yang mengagungkan Tuhan, (2) menandakan seseorang yang sedang berdoa kepada Tuhan, dan (3) menandakan bahwa menjalani suatu agama itu tidak mudah dan harus tekun beribadah sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan.

### **b. Nilai Budaya**

Nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya.

*“Tiga hari sebelum laga final, aku, Detektif M. Nur, Premen Cebol, dan Aziz mengunjungi pasar malam untuk melihat petunjukan orkes Melayu pasar ikan belok kiri pimpinan bang Zaitun. Masyarakat berbondong-bondong datang karena konser come back orkes Melayu yang sampai beku karena peralihan profesi supir bus. orang-orang bersarung dari pulau-pulau kecil rela berperahu berjam-jam demi menyaksikan bang Zaitun bereaksi” (Andrea, 2010:143).*

*“Gamang aku mendengar gerutu paman perempuan nerani melawan laki-laki karena itu jelas mengidikasikan ia akan menolak pendaftaran Maryamah pada pertandingan catur 17 agustus. Celaknya posisi Paman sangat penting. Selain warung kopinya akan menjadi tuan rumah pertandingan, dialah pelopor turnamen catur kampung itu, yang telah dimulai pada 1970-an silam. Maka, ia merasa berhak memelihara tradisi turnamen yang penuh gengsi bagi kampung kami” (Andrea, 2010:48).*

*“Apa kubilang perempuan zaman sekarang benar-benar takt ahu adat! Apa hak mereka mau ikut pertandingan catur segala? Catur adalah hak orang laki! Main bekel buat siput, itulah yang paling cocok untuk mereka!” (Andrea, 2010:48)*

Dari kutipan (1), (2), (3) di atas menandakan bahwa budaya di kampung yang terdapat dalam novel Cinta di Dalam Gelas yaitu setiap tanggal 17 Agustus mengadakan sebuah pertandingan catur dan jika menang akan mendapatkan penghargaan dan penghormatan dari masyarakat. Maka dari itu kutipan tersebut mengandung nilai budaya.

c. Nilai Moral

Nilai Pendidikan moral merupakan suatu nilai yang menunjukkan suatu peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari sekelompok masyarakat maupun secara individu yang merupakan perlakuannya.

*“Proporsi gula, kopi dan susu itu mencerminkan kepribadian mereka yang sungkan mengambil resiko. Tanpa mereka sadari, kenyamanan itu membuat waktu, detik demi detik, menelikung mereka”. (Andrea, 2010:21).*

*“Mereka yang memesan kopi, tapi takut-takut menyetuhnya uang di sakunya tinggal seribu lima ratus perak. Mereka yang tak menyentuh gelas kopi, tapi menyentuh tangan gadis pelayan warung, pemain organ tunggal” .(Andrea, 2010:67).*

Dari kutipan (1) dan (2) di atas menandakan bahwa warga kampung dapat terlihat dari kebiasaan dan cara minum kopi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut mengandung nilai moral.

d. Nilai Sosial

Nilai Pendidikan sosial adalah nilai yang terkandung dari perlakuan sosial dan bagaimana kehidupan bermasyarakat di lingkungan sosial. Perilaku sosial seseorang dapat dinilai dari sikap, cara berpikir dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

*“Ania dengan tumbuh remaja. Perlahan-lahan ia mengerti pengorbanan Enong dan merasa kasihan. Ia minta berhenti sekolah karena ingin membantu. Enong melarangnya. Suatu Ketika, Enong mengajak Ania ke sebuah took di Tanjong Pandan. Ia membelikan adik pangkuannya itu baju yang bagus, “Lebaran masih lama. Mengapa kakak membelikan baju?” Enong tersenyum. “Karena aku ingin kau tetap merasa engkau cantik.” Enong berlalu, Ania menangis di dalam took itu sampai tersedak-sedak”. (Andrea, 2010:6)*

*“ Dalam perjalanan pulang dari Tanjing Pandan, di dalam bus yang sepi aku melamun. Aku menengok ke belakang dan teringat akan perjalananku dulu, Ketika*

*pertama kali menghubungi Nochka untuk menanyakan apakah ia bersedia mengajari Maryamah main catur. Aneh sekali semuanya telah berlangsung. Beberapa bulan yang lalu, Maryamah masih takt ahu apa-apa, sekarang bakatnya diakui oleh seorang Grand master bahwa ia bermain seperti Anatoly Karpov. Betapa ajaib perempuan itu. Betapa kuat tekadnya. Terpampang di depanku kini, akibat yang dahsyat dari orang yang berani menantang ketidakmungkinan". (Andrea, 2010:147).*

*"Aku minta bantuan Midah, Hasanah, Rustam, juga Detektif M.Nur semuanya gembira. Lalu, kuhubungi Mustahaq Davidsion. Tentu saja ia tak setuju pada rencana yang sakit saraf itu. Tapi, kuancam dia. Kubilang akan kuadukan pada istrinya kelakuannya menggoda-goda biduanita organ tunggal tempo hari. Istrinya itu kalau marah rambutnya panda berdiri". (Andrea, 2010:108).*

Dari kutipan (1), (2), dan (3) di atas menandakan bahwa sosial warga kampung yaitu berusaha membantu sesama seperti membantu Maryamah untuk belajar dan menjuarai pertandingan catur. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut mengandung nilai sosial.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata mengandung unsur intrinsik dan nilai pendidikan. Dalam unsur intrinsiknya mengandung tema "Perjuangan untuk dihargai dalam persamaan hak laki-laki dan hak perempuan", dengan tokoh utama Maryamah. Maryamah adalah tokoh yang pantang menyerah, pekerja keras, semangat. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama dengan menggunakan alur maju. Nilai pendidikan dalam novel ini ada empat, yaitu nilai religius, nilai budaya, nilai sosial dan nilai moral.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amalia, Novita Rih. 2010. Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Skripsi. Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Univ Negeri Sebelas Maret. Surakarta.
- Amir. 2010. Pengertian Kesusastraan. Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Jerman. Direktori File Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Atmazaki. 2005. Ilmu Sastra, Teori, dan Terapan. Cinta Budaya. Bandung.
- Esten, Mursal. 1978. Kesusastraan. Angkasa. Bandung.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Melong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. Prosedur Analisis Fiksi. IKIP Padang. Padang.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Semi, Atar. 1988. Kritik Sastra. Angkasa Raya. Bandung.
- Sugihastuti. 2007. Teori Apresiasi Sastra. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY